
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KURSUS MENJAHIT PADA BALAI LATIHAN KERJA (BLK) KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE

Nur Ida

Universitas Muhammadiyah Parepare
nuridapls@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa pendidikan merupakan suatu hal penting bagi masyarakat. Masyarakat yang tidak mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi maupun bekerja diharapkan agar mereka menyiapkan masa depannya dengan keterampilan yang telah mereka dapat. Balai Latihan Kerja (BLK) sebagai satu bentuk pendidikan yang memberikan layanan bagi masyarakat. Permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana pengelolaan pembelajaran kursus menjahit yang meliputi :1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan, pembelajaran, 3) evaluasi, pembelajaran, 4) pemanfaatan hasil pembelajaran, 5) faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Penelitian pengelolaan pembelajaran kursus menjahit menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari 1 pengelola, 2 instruktur, dan 5 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1 Pengumpulan data, (2 Reduksi data, 3) Penyajian data, dan 4) Penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah Triangulasi Sumber. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini : 1) Perencanaan pembelajaran, dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang disesuaikan dengan SKKNI (Standar Kurikulum Kursus Nasional Indonesia) yang termasuk di dalamnya adalah tujuan pembelajaran, metode, materi, media, waktu, sumber, dan evaluasi. 2) Pelaksanaan pembelajaran, merupakan implementasi dari RPP dan silabus yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup. 3) Evaluasi pembelajaran, Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif dan sumatif serta menggunakan Penilaian Acuan Patokan. 4) Pemanfaatan hasil belajar, yaitu dengan disalurkanannya lulusan kursus pada perusahaan-perusahaan yang bekerjasama dengan LPK Karya Utama. 5) Faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukungnya adalah instruktur yang berpengalaman dan berkompeten dalam kursus menjahit pada tingkat dasar, terampil, dan mahir, penghambatnya adalah latar belakang pendidikan peserta kursus yang berbeda menyebabkan perbedaan penyerapan materi serta bila mesin rusak maka pelaksanaan pembelajaran menjadi terhambat. Saran-saran yang disampaikan yaitu : 1) Pada perencanaan pembelajaran, perencanaan alokasi waktu disesuaikan dengan beban belajar (materi) peserta kursus menjahit. 2) Pelaksanaan pembelajaran perlu adanya peningkatan interaksi dan komunikasi antara instruktur dengan peserta kursus agar informasi/materi dapat tersampaikan dengan baik dan hambatan-hambatan dalam pembelajaran kursus dapat diatasi, 3) Evaluasi pembelajaran perlu dilakukan pada aspek sikap juga bukan hanya pada aspek pengetahuan dan keterampilan saja. 4) Pemanfaatan hasil belajar kursus dapat bermanfaat bagi lulusan yang belum cukup umur untuk bekerja, tidak hanya bagi lulusan yang akan disalurkan ke perusahaan saja. 5) Perlu adanya evaluasi dan

perbaikan mulai dari input sampai output dan perlu adanya tambahan sarana dan prasarana belajar.

Kata Kunci : Pengelolaan Pembelajaran, Kursus Menjahit.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep pendidikan mengenal adanya tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan pendidikan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah, dan lingkungan pendidikan dalam masyarakat. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggariskan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Sutarto, 2007:12).

Kemampuan warga negara suatu negara, untuk hidup berguna dan bermakna serta mampu mengantisipasi perkembangan, perubahan masa depannya, memerlukan pembekalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEK) yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai budaya bangsa (Subagyo, 2006:1). Pendidikan yang baik dan bermakna adalah pendidikan yang mampu mengantarkan dan memberdayakan potensi anak didik sesuai dengan bakat, 12 minat, dan kemampuan yang dimilikinya dan pada akhirnya akan menjadi bekal dimasa depan, bukan semata-mata untuk mengejar target lulus ujian tetapi pendidikan juga harus mampu membekali remaja atau anak dalam menghadapi problem kehidupan juga dunia kerja. Kesulitan dan tantangan dalam kehidupan manusia baik yang diakibatkan oleh lingkungan maupun alam yang kurang bersahabat, sering memaksa manusia untuk mencari cara yang memungkinkan mereka untuk keluar dari kesulitan yang dialaminya.

Masyarakat Indonesia banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke taraf yang memungkinkan dan mereka lalu menggeluti profesi tertentu, menuntut upaya-upaya untuk membantu mereka dalam mewujudkan potensi yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi pembangunan bangsa. Sejauh ini, anggaran yang berkaitan dengan pendidikan mereka masih terbatas, sehingga berbagai upaya untuk dapat terus mendorong keterlibatan masyarakat dalam membangun pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah. Hal ini dimaksudkan agar makin tumbuh kesadaran akan pentingnya pendidikan dan mendorong masyarakat untuk terus berpartisipasi aktif di dalamnya. Indonesia telah meluluskan jutaan siswa, tetapi tidak semuanya mampu melanjutkan pendidikan tinggi atau siap kerja karena terbatasnya skill yang dibutuhkan dunia kerja. Kenyataan yang ada di Indonesia tersebut, maka pendidikan Non-Formal mutlak dibutuhkan.

Balai Latihan Kerja atau Lembaga Pelatihan dan Kursus adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Non-Formal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa fungsi Pendidikan Non-Formal (PNF) adalah sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan Formal, dalam rangka mendukung pendidikan

sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Dalam pelaksanaan amanat Undang-Undang tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah melembagakan Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan. Begitu pentingnya kursus menjahit bagi masyarakat yang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun bekerja diharapkan agar mereka menyiapkan masa depannya dengan keterampilan yang telah mereka dapat. Hal ini yang menimbulkan ketertarikan peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran kursus menjahit dalam upaya memperbaiki kehidupan masyarakat yang tidak dapat melanjutkan sekolah karena mereka adalah generasi penerus bangsa yang dapat membawa bangsa dan negara ke arah yang lebih baik dengan keterampilan yang mereka miliki.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah langkah perencanaan dalam pembelajaran kursus menjahit di Balai Latihan Kerja (BLK) Kecamatan Bacukiki Kota Parepare?
2. Bagaimanakah langkah proses pembelajaran kursus menjahit di Balai Latihan Kerja (BLK) Kecamatan Bacukiki Kota Parepare?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran kursus menjahit di Balai Latihan Kerja (BLK) Kecamatan Bacukiki Kota Parepare?
4. Bagaimanakah pemanfaatan hasil pembelajaran kursus menjahit di Balai Latihan Kerja (BLK) Kecamatan Bacukiki Kota Parepare?

C. Tujuan Kajian

1. Mendeskripsikan langkah perencanaan tentang pembelajaran kursus menjahit di Balai Latihan Kerja (BLK) Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.
2. Mendeskripsikan tentang langkah proses pembelajaran kursus menjahit di Balai Latihan Kerja (BLK) Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.
3. Mendeskripsikan tentang evaluasi pembelajaran kursus menjahit di Balai Latihan Kerja (BLK) Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.
4. Mendeskripsikan tentang pemanfaatan hasil pembelajaran kursus menjahit di Balai Latihan Kerja (BLK) Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan Luar Sekolah

Pada hakikatnya pendidikan adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerus, selaku warga masyarakat, bangsa dan negara, secara berguna dan bermakna serta mampu mengantisipasi hari depan mereka yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan internasionalnya.

Dalam sistem pendidikan nasional sering kita jumpai istilah pendidikan, pengajaran dan pembelajaran, yang kadang-kadang penggunaannya sering rancu karena kurang konsisten dalam mengartikan ketiga istilah tersebut. Menurut Crow and Crow dalam Sugandi (2007:6) pendidikan diartikan sebagai proses dimana pengalaman atau informasi diperoleh sebagai hasil dari proses belajar Pendidikan Non-Formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem pendidikan persekolahan yang berorientasi pada pemberian

layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang karena sesuatu hal tidak dapat mengikuti pendidikan formal di sekolah. Pendidikan Non-Formal, dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan Non-Formal, diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Menurut Napitupulu (dalam Sutarto, 2007) pelayanan yang diberikan itu misalnya dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang relevan dan fungsional, agar mereka mampu meningkatkan mutu dan taraf hidup serta mampu berpartisipasi aktif, positif dan kreatif dalam pembaharuan dan pembangunan negara atau bangsa berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

B. Pengertian Kursus

Kursus menjahit merupakan salah satu program kecakapan hidup vokasional yang ada di masyarakat. Kursus adalah pelajaran tertentu sesuatu pengetahuan atau kepandaian yang di berikan dalam waktu yang singkat (WJS. Poerwadarminta, 2002 : 543). Menurut Soelaiman Yoesoef (1986:63) menyatakan kursus adalah lembaga kegiatan belajar mengajar yang di laksanakan 18 dalam jangka waktu tertentu. Menurut Napitupula (1992:37) kursus adalah satuan Pendidikan Luar Sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental tertentu bagi warga belajar. Jadi, kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental tertentu bagi warga belajar yang di laksanakan dalam jangka waktu tertentu. Kursus menjahit merupakan program kursus Balai Latihan Kerja Kota Parepare yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan etos kerja di bidang menjahit yang berorientasi pada hasil praktis yang di gunakan untuk memenuhi tuntutan hidup.

C. Proses Pembelajaran

Gagne dan Briggs (1979: 3) dalam situs <http://blog.Persimpangan.com/blog/2007/08/06/pengertian-pembelajaran> menjelaskan bahwa Instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Disisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks 29 pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja.

D. Pelatihan

Pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi (Hamalik, 2001:10).

Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi. Pada peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu. (Wexley&Yuki, dalam Sumantri, 2001:5). Simomura (1999:342) mengemukakan bahwa pelatihan adalah suatu proses bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan. Mengacu pada pengertian diatas menemukan beberapa unsur-unsur yang perlu mendapat penekanan pelatihan yaitu : (1) kegiatan yang direncanakan dengan sengaja (2) ada tujuan yang hendak dicapai, (3) ada sasaran (warga belajar) dan sumber belajar (4) ada kegiatan belajar dan berlatih (5) penekanannya pada bidang keahlian dan keterampilan (6) dilaksanakan dalam waktu relatif singkat, (7) menggunakan sarana dan prasarana latihan.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Analisa Deskriptif Kualitatif, yaitu analisa data yang digunakan untuk data yang tidak dapat diukur. Analisa data ini dengan menggunakan tabel-tabel yang dijabarkan yang bersifat abstrak dan tidak dapat diklasifikasikan kedalam kategori tertentu. (Marzuki, 1987 : 58). Dengan metode deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada akan diperoleh pemahaman dari penafsiran serta realities dan mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang ada, karena permasalahan dalam penelitian ini tidak dengan angka-angka tetapi mendiskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di Balai Latihan Kerja kota Parepare.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran kursus menjahit yang diberikan kepada peserta kursus di Balai Latihan Kerja.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Balai Latihan Kerja di kota Parepare. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Balai Latihan Kerja di kota Parepare karena lokasi tersebut merupakan tempat pemberian keterampilan menjahit bagi para lulusan sekolah yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan ingin memiliki keterampilan yang menunjang dalam modal memasuki dunia kerja, dalam hal ini Balai Latihan Kerja Utama berusaha membantu dalam mengurangi pengangguran dengan memberikan bekal keterampilan menjahit.

C. Target dan Subyek Penelitian:

Subyek penelitian adalah orang yang mengetahui, berkaitan langsung dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi secara jelas dan tepat. Pemilihan subyek penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, dengan memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya. Subyek penelitian ini adalah pengelola BLK, instruktur

kursus menjahit dan peserta kursus menjahit. Peneliti mengambil subyek utama yaitu delapan informan yang terdiri dari satu informan pengelola BLK, dua informan instruktur kursus menjahit dan lima informan peserta kursus. Informan peserta kursus dipilih secara acak.

D. Prosedur

▪ Data, Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2008:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dihimpun dari: Sumber data primer, sumber data ini diperoleh dari penyelenggara, tutor, mitra, dan warga belajar kursus menjahit. Sumber data sekunder, sumber data ini diperoleh dari buku, makalah, koran, ataupun majalah yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar pada kursus menjahit. Data sekunder ini diharapkan dapat menambah wacana dan wawasan yang lebih luas bagi peneliti sehingga hasil penelitian akan lebih akurat.

▪ Teknik Analisis Data

Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden. Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah terstruktur merupakan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan, sama untuk semua subjek (Burhan, 2001: 109). Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui keadaan subjek yang sebenarnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan informan yang terdiri atas para instruktur dan peserta kursus untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran kursus menjahit di Balai Latihan Kerja Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya.

Metode Observasi:

Observasi/pengamatan, yaitu mengamati dengan panca indera manusia (penglihatan dan pendengaran) gejala yang diteliti. Apa yang ditangkap tadi dicatat dan selanjutnya dianalisa oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian. (Rianto Adi, 1990 : 70). Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran kursus menjahit di Balai Latihan Kerja (BLK) di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Pengamatan atau observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dilakukan oleh Guba dan Lincoln dalam (Moleong, 2008:174-175). Observasi dalam penelitian ini sebagai teknik penunjang saat wawancara dilakukan.

Metode Dokumentasi:

Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan data dan dokumen juga sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas identitas subyek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian.

Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat berupa catatan, buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus, gambar-gambar atau foto dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Parepare sebelum mengkaji hasil penelitian dan pembahasan, terlebih dahulu akan dikemukakan secara umum mengenai daerah yang menjadi lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di BLK Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Balai Latihan Kerja (BLK), merupakan sebuah lembaga pelatihan dan kursus yang memfokuskan pada bidang menjahit. Ada beberapa macam kursus menjahit yang ada di BLK diantaranya adalah garmen, tata busana, mahir, terampil, dan bordir. Semua kursus tersebut diberikan dengan dipungut biaya sesuai dengan jenis kursus yang diambil dan lamanya kursus. Kursus ini diberikan kepada para remaja yang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus itu diberikan selama 3 bulan, 5 bulan, dan 8 bulan. Setelah pembelajaran kursus selesai, pihak BLK mengadakan evaluasi, dimana evaluasi ini sangat penting untuk mengetahui apakah ilmu (kursus) yang diberikan pihak BLK telah mereka kuasai atau tidak, dengan adanya evaluasi maka kita dapat memperbaiki hal-hal yang belum benar dan belum sesuai standar.

▪ Hasil Penelitian

Menurut Ahmad Triyana, dalam perencanaan pembelajaran dikatakan bahwa “di sini ada tiga modul, kurikulum, silabus, dan RPPnya kan kita sudah bikin dan diatur, sehingga anak daftar sampai selesai sudah ada panduannya. Hari ini daftar menjahit, besok mulai belajar, berangkat sampai 6 x pertemuan x 4 jam kan 240 jam pertemuan nanti selesai, jadi ada yang namanya kalender pendidikan”.

Perencanaan pembelajaran kursus menjahit yang ada di Balai Latihan Kerja di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, ini dilakukan dengan membuat RPP dan silabus dari masing-masing materi kursus menjahit. RPP dan silabus ini sudah disesuaikan dengan standar kurikulum yang ada, yaitu SKKNI (Standar Kurikulum Kursus Nasional Indonesia). Dari RPP dan silabus ini kemudian disusun sebuah jadwal dan dituangkan dalam kalender pendidikan.

Hal-hal yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran adalah :

▪ Tujuan Pembelajaran:

Langkah awal dari diadakannya kursus adalah menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjahit yaitu untuk memberikan 81 keterampilan para peserta serta memajukan potensi dirinya dengan keterampilan tertentu sebagai bekal hidup.

▪ Metode:

Menurut keterangan instruktur Muhamad Ali kursus menjahit menggunakan metode ceramah dan praktek langsung. Sedangkan menurut Alis Supartinah (peserta kursus) mengatakan bahwa metode yang dalam pembelajaran adalah “Teori dengan menjelaskan. Setelah itu membuat pola menggunakan kertas koran. Kalau praktek membuat baju, menjahit dengan koran dulu, setelah bisa menggunakan koran baru menjahit menggunakan kain”.

▪ **Langkah Proses Pembelajaran:**

Menurut Muhamad Ali, dalam pelaksanaan pembelajaran dikatakan bahwa “pertama, dibuku panduan sudah ada, lalu dilihat dari hasilnya jika jelek maka langsung diulangi lagi. Seperti waktu tes jika hasilnya tidak memenuhi syarat maka harus diulang lagi. Pembelajaran disini sampai peserta didik bisa (menguasai kompetensi)”. Dalam hal ini, menurut Ahmad Triyana peran pengelola dalam pelaksanaan kursus menjahit adalah “Memantau instruktur kita, semua pegawai akan menilai, bila ada yang kurang maka kita ajari instruktur”.

▪ **Evaluasi pembelajaran**

Evaluasi dilaksanakan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Muhamad Ali mengatakan bahwa “evaluasinya setiap kira-kira sudah 1 bulan atau setelah habis teori. Sesudah tes, dilihat hasilnya bila tidak memenuhi standar maka harus diulang lagi. Habis teori jeda dua hari untuk pembekalan, baru tes”. Sedangkan menurut pengelola BLK Kota Parepre, “Untuk evaluasi itu kan setelah anak itu selesai kita belajari itu kan nanti kita kirim ke PT. Nah sebelum kita kirim 90 itu kita adakan tes dan kita lihat bisa atau tidaknya tergantung dari tes tersebut”.

Evaluasi pembelajaran juga dikemukakan oleh peserta kursus menjahit yaitu bahwa “Tes/ ujiannya yaitu tentang membuat pola, menghafal cara menjahit, dan menghafal peralatan untuk menjahit, tes dilakukan setelah 1 bulan atau setelah selesai teori”.

SIMPULAN

1. Perencanaan pembelajaran kursus menjahit di BLK Kota Parepare dilakukan dengan membuat RPP dan silabus dari masing-masing materi kursus menjahit. RPP dan silabus ini sudah disesuaikan dengan standar kurikulum yang ada, yaitu SKKNI (Standar Kurikulum Kursus Nasional Indonesia). Dari RPP dan silabus ini kemudian disusun sebuah jadwal dan dituangkan dalam kalender pendidikan. Dalam RPP kursus menjahit ini memuat:
 - a. Tujuan pembelajaran, meliputi tujuan Institusional, Tujuan Instruksional Umum (TIU), dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK).
 - b. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kursus menjahit adalah metode demonstrasi/ ceramah dan praktek langsung.
 - c. Materi pembelajaran, disusun dalam bentuk modul pembelajaran (buku panduan), yang berisi materi yang akan disampaikan kepada peserta kursus.
 - d. Penggunaan alat/ media pembelajaran dalam hal ini disesuaikan dengan materi yang sedang disesuaikan dan memperhatikan situasi dan kondisi belajar.
 - e. Alokasi waktu dalam kursus menjahit ini disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dan beban belajar dalam suatu materi pembelajaran.
2. Proses pembelajaran kursus menjahit yang diberikan kepada peserta kursus adalah implementasi dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Iklim pembelajaran baik, yaitu bersifat santai dan nyaman yang memudahkan peserta kursus dalam menyerap ilmu yang diberikan. Interaksi dan komunikasi yang terjalin juga cukup baik yaitu peserta akan bertanya bila ada suatu hal yang kurang diketahui.
Langkah dalam proses ini meliputi:
 - a. Kegiatan awal, merupakan kegiatan apersepsi dalam pembelajaran yaitu untuk mengantarkan siswa ke materi yang akan dibahas.
 - b. Kegiatan inti, menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

- c. Kegiatan akhir, merupakan kegiatan menyimpulkan dari apa yang telah dipelajari dan melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari.
3. Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran dilakukan sesuai dengan kompetensi dasar materi yang dipelajari. Evaluasi pembelajaran kursus menjahit di BLK Kota Parepare ini dilaksanakan setelah pembelajaran teori selesai dan pada akhir kursus. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan tingkat pemahaman peserta kursus. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kursus menjahit yaitu peserta kursus, dimana terdapat perbedaan tingkat pendidikan dan kemampuan dari masing-masing peserta kursus membuat perbedaan dalam tingkat penyerapan materi.

Daftar Rujukan

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cipta jaya.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Henry. Simamora, 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jogjakarta:YKPN.
- Kartini, Kartono. 2007. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung : PT. Raja Grafindo.
- Miles dan Huberma. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rifa'I R, Achmad. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Soelaeman, J. 1999. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subagyo. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Semarang : UPT MKU Unnes.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.